

**ANALISIS PENGARUH KREDIT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL
DI KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**THE ANALYSIS OF MICRO-CREDIT FINANCIAL INSTITUTION
INFLUENCE TO THE DEVELOPMENT OF SMALL INDUSTRY
AT MEMPURA SUB DISTRICT, SIAK REGENCY, RIAU PROVINCE**

Ryan Yudhaprawira, Ahmad Rifai, Eliza
Fakultas Pertanian Universitas Riau
ryanyudhaprawira@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influences of micro credits financial institution (cooperation and PT. Persi) to the development of small industry at Mempura Sub District, Siak Regency, Riau Province. The samples has conducted by using saturated sampling technique, amount of of samples are 31 small industries.

The result of research obtained that small industries which earned credit is not better developed compared to small industries which not earned credit. It's showed by there's no different of assets, sales turnover, number of employees, between small industries, except of working hours and the scope of the marketing of industries that have earned credit is greater than the industries does not get the credit. It is reinforced by the result of analysis of the logistics that showed there was no difference of assets, sales turnover, number of employees, number of hours worked in marketing coverage among small industries that earned credit and small industries that not earned credit.

Key words : development, industries which received credit, industries which not received credit

PENDAHULUAN

Pertengahan tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian Indonesia terpuruk. Fenomena yang menggambarkan hal ini yaitu tingginya tingkat inflasi, tingginya tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang negatif, dan tingginya tingkat kemiskinan, hutang luar negeri, kurs rupiah yang tidak stabil sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif bagi sektor-sektor perbankan dan riil secara umum (Rizky dan Majidi, 2008).

Usaha industri kecil merupakan solusi yang terbaik untuk keluar dari permasalahan perekonomian Indonesia karena usaha industri kecil dapat menciptakan kesempatan kerja, mempunyai peluang pasar yang besar dan usaha industri kecil mampu bertahan di saat krisis disebabkan modal usahanya yang kecil. Sektor usaha industri kecil juga memiliki kelemahan yang dapat membuat usaha industri kecil sulit berkembang dibandingkan usaha-usaha besar yaitu kurangnya modal yang dimiliki (Bahannoer, 2009). Kecamatan Mempura

merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak yang mempunyai 31 usaha industri kecil. Dari 31 usaha industri kecil di Kecamatan Mempura 14 di antaranya memperoleh kredit dari Koperasi dan PT.PERSI, sehingga di lakukan penelitian terhadap kecamatan ini untuk melihat pengaruh kredit terhadap perkembangan usaha industri kecil.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi perkembangan usaha industri kecil memperoleh kredit. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha industri kecil memperoleh kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2012 sampai November 2013 dengan menggunakan metode sensus. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, jumlah populasi/sampel 31 industri, yang terdiri dari industri kecil memperoleh kredit dan industri kecil tidak memperoleh kredit.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dengan metode survey melalui wawancara terstruktur kepada responden yakni: 1) Aset; 2) Omzet penjualan; 3) Jumlah tenaga kerja; 4) Jumlah jam kerja dan 4) Cakupan pemasaran.

Analisis perkembangan usaha industri kecil memperoleh kredit dilakukan secara deskriptif, dengan membandingkan kelompok industri kecil yang memperoleh kredit dan industri kecil yang tidak memperoleh kredit dari lembaga keuangan mikro.

Analisis regresi logistik di lakukan untuk menganalisis dan menguji probabilitas industri kecil yang memperoleh kredit dan industri kecil yang tidak memperoleh kredit dapat di prediksi oleh variabel aset, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan cakupan pemasaran.

Persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P_1}{1-P_1} = Z_i = \beta_0 + \beta_1 \text{AST} + \beta_2 \text{OP} + \beta_3 \text{JTK} + \beta_4 \text{JJK} + \beta_5 \text{CP} + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Z = Nilai 1 (satu) untuk industri yang mendapat kredit dan nilai 0 (nol) untuk industri yang tidak mendapat kredit
- AST = Aset (Rupiah)
- OP = Omzet penjualan (Rupiah/Bulan)
- JTK = Jumlah tenaga kerja (orang)
- JJK = Jumlah jam kerja (jam/hari)
- CP = Cakupan Pemasaran
Nilai 1 (satu) untuk pemasaran dalam dan luar kecamatan
nilai 0 (nol) untuk pemasaran dalam kecamatan
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = koefisien dugaan dari variabel bebas
- ϵ_i = Disturbance error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset

Industri makanan di Kecamatan Mempura terdapat 2 industri yang memperoleh kredit. Industri pertenunan memperoleh kredit mendapat pinjaman dari PT.PERSI dengan rata-rata pinjaman Rp.7.500.000,00.

Tabel 1. Perbedaan Aset Industri Makanan di Kecamatan Mempura (Rupiah)

No	Aset Industri		Penggunaan Kredit
	Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit	
1	Rp.15.720.000,00		
2		Rp.26.200.000,00	Memperluas dan Renovasi Tempat Usaha
3		Rp.23.660.000,00	Memperluas dan Renovasi Tempat Usaha
4	Rp.32.750.000,00		Pembelian Sepeda Motor
5	Rp.45.693.000,00		
Rata – rata	Rp.31.387.667,00	Rp.24.930.000,00	
	Rp.28.804.600,00		

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata besaran aset industri makanan adalah Rp.28.804.600,00. Industri makanan yang dapat kredit memiliki aset yang lebih kecil (Rp.24.930.000,00) di dibandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.31.387.667,00). Industri kecil memperoleh kredit menggunakan kreditnya untuk memperluas dan renovasi tempat usaha dan pembelian sepeda motor.

Industri pertenunan di Kecamatan Mempura terdapat 2 industri yang memperoleh kredit. Industri pertenunan memperoleh kredit mendapat pinjaman dari PT.PERSI dengan rata-rata pinjaman Rp.13.333.333,00.

Tabel 2. Perbedaan Aset Industri Pertenunan di Kecamatan Mempura (Rupiah)

No	Aset Industri		Penggunaan Kredit
	Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit	
1	Rp.33.100.000,00		
2		Rp.47.875.000,00	Memperluas dan Renovasi Tempat Usaha Pembelian Mesin Tenun
3		Rp.27.480.000,00	Perbaiki Mesin Tenun Pembelian Mesin Tenun Memperluas dan Renovasi Tempat Usaha
Rata – rata	Rp.33.100.000,00	Rp.37.677.500,00	
	Rp.35.388.750,00		

Dari Tabel 2 dilihat rata-rata besaran aset industri pertenunan adalah Rp.35.388.750,00. Industri pertenunan yang memperoleh kredit memiliki aset yang lebih besar (Rp.37.677.500,00) di dibandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.33.100.000,00). Industri kecil memperoleh kredit menggunakan kreditnya untuk memperluas tempat usaha, renovasi tempat usaha, dan untuk perbaikan dan pembelian mesin tenun.

Industri pakaian jadi di Kecamatan Mempura terdapat 3 industri yang memperoleh kredit. Industri pakaian jadi memperoleh kredit mendapat pinjaman dari Koperasi dan PT. PERSI dengan rata-rata pinjaman Rp.40.000.000,00.

Tabel 3. Perbedaan Aset Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Mempura (Rupiah)

No	Aset Industri		Penggunaan Kredit
	Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit	
1		Rp.94.300.000,00	Pembelian mesin jahit Pembelian mesin border
2	Rp.58.100.000,00		
3	Rp.78.000.000,00		
4		Rp.34.300.000,00	Pembelian mesin jahit Renovasi Tempat Usaha
5	Rp.45.450.000,00		
6		Rp.53.780.000,00	Pembelian mesin jahit Pembelian mesin border
Rata-rata	Rp.60.516.667,00	Rp.60.793.333,00	
	Rp.60.655.000,00		

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata besaran aset industri pakaian jadi adalah Rp.60.655.000,00. Industri pakaian jadi yang memperoleh kredit memiliki aset yang lebih besar (Rp.60.793.333,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.60.516.667,00). Industri kecil memperoleh kredit menggunakan kreditnya untuk pembelian mesin jahit, pembelian mesin bordir dan ronovasi tempat usaha.

Industri barang bangunan dari kayu di Kecamatan Mempura terdapat 5 industri yang memperoleh kredit. Industri barang bangunan dari kayu memperoleh kredit mendapat pinjaman dari Koperasi dan PT. PERSI dengan rata-rata pinjaman Rp.26.666.667,00.

Tabel 4. Perbedaan Aset Industri Barang bangunan dari kayu di Kecamatan Mempura (Rupiah)

No	Aset Industri		Penggunaan Kredit
	Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit	
1	Rp.56.175.000,00		
2	Rp.48.400.000,00		
3		Rp.41.100.000,00	Pembelian mesin router Pembelian Mesin Bor
4	Rp.32.060.000,00		
5		Rp.60.250.000,00	Pembelian Mobil Pick-up
6	Rp.70.500.000,00		
7		Rp.59.780.000,00	Pembelian Mobil Pick-up
8	Rp.69.320.000,00		
9	Rp.52.500.000,00		
10		Rp.64.625.000,00	Pembelian Mesin Bor
11		Rp.67.600.000,00	Pembelian Mobil Pick-up Renovasi Tempat Usaha
12	Rp.74.600.000,00		
13		Rp.63.800.000,00	Pembelian Mesin Bor Renovasi Tempat Usaha
Rata – rata	Rp.57.650.714,00	Rp.59.525.833,00	
	Rp.58.588.274,00		

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata besaran aset industri barang bangunan dari kayu adalah Rp.58.588.274,00. Industri barang bangunan dari kayu yang memperoleh kredit memiliki aset yang lebih besar (Rp.59.525.833,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.57.650.714,00). Industri kecil memperoleh kredit menggunakan kreditnya untuk pembelian mesin router, mesin bor, mobil pick-up dan renovasi tempat usaha.

Di Kecamatan Mempura terdapat 1 industri barang dari logam yang memperoleh kredit. Kredit yang di peroleh berasal dari koperasi dengan besar pinjaman Rp.20.000.000,00.

Table 5. Perbedaan Aset Industri Barang Dari Logam di Kecamatan Mempura (Rupiah)

No	Aset Industri		Penggunaan Kredit
	Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit	
1		Rp.49.300.000,00	Membeli Mobil Pick-up
2	Rp.40.900.000,00		
3	Rp.41.290.000,00		
Rata-rata	Rp.41.095.000,00	Rp.49.300.000,00	
	Rp.45.197.500,00		

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata besaran aset industri barang dari logam adalah Rp.45.197.500,00. Industri barang dari logam yang memperoleh kredit memiliki aset yang lebih besar (Rp.49.300.000,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.41.095.000,00). Penggunaan kredit yang di peroleh industri kecil di gunakan untuk membeli mobil pick-up.

Omzet Penjualan

Omzet penjualan di analisis dengan mengelompokkan industri kecil di Kecamatan Mempura berdasarkan jenisnya.

Tabel 6. Perbedaan Omzet Penjualan Industri Makanan di Kecamatan Mempura (/Bulan)

No	Jenis Produksi Industri Kecil	Omzet Penjualan	
		Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit
1	Kue kering	Rp.5.600.000,00	
2	Kue kering		Rp.8.000.000,00
3	Kue kering		Rp.9.600.000,00
4	Tahu	Rp.20.800.000,00	
5	Tahu dan tempe	Rp.26.000.000,00	
Rata-rata		Rp.17.466.667,00	Rp.8.800.000,00
		Rp.13.133.333,00	

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata besaran omzet penjualan industri makanan adalah Rp.13.133.333,00. Industri makanan yang memperoleh kredit memiliki omzet penjualan yang lebih kecil (Rp.8.800.000,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.17.466.667,00).

Tabel 7. Perbedaan Omzet Penjualan Industri Kecil Pertenunan di Kecamatan Mempura (/Bulan)

No	Jenis Produksi Industri Kecil	Omzet Penjualan	
		Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit
1	Tenun siak	Rp.3.200.000,00	
2	Tenun siak		Rp.3.200.000,00
3	Tenun siak		Rp.4.800.000,00
Rata-rata		Rp.3.200.000,00	Rp.4.000.000,00
		Rp.3.600.000,00	

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat rata-rata besaran omzet penjualan industri pertenunan adalah Rp.3.600.000,00. Industri pertenunan yang memperoleh kredit memiliki omzet penjualan yang lebih besar (Rp.4.000.000,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.3.200.000,00).

Tabel 8. Perbedaan Omzet Penjualan Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Mempura (Per Bulan)

No	Jenis Produksi Industri Kecil	Omzet Penjualan	
		Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit
1	Pakaian jadi		Rp.420.000.000,00
2	Pakaian jadi	Rp.300.000.000,00	
3	Pakaian jadi	Rp.318.000.000,00	
4	Pakaian jadi		Rp.210.000.000,00
5	Pakaian jadi	Rp.240.000.000,00	
6	Pakaian jadi		Rp.255.000.000,00
Rata-rata		Rp.286.000.000,00	Rp.295.000.000,00
		Rp.290.500.000	

Dari Tabel 8, dapat dilihat rata-rata besaran omzet penjualan industri pakaian jadi adalah Rp.290.500.000,00. Industri pakaian jadi yang memperoleh kredit memiliki omzet penjualan yang lebih besar (Rp.295.000.000,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.286.000.000,00).

Tabel 9. Perbedaan Omzet Penjualan Industri Barang Bangunan Dari Kayu di Kecamatan Mempura (Per Bulan)

No	Jenis Produksi Industri Kecil	Omzet Penjualan	
		Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit
1	Jendela dan pintu	Rp.32.550.000,00	
2	Jendela dan pintu	Rp.38.125.000,00	
3	Jendela dan pintu		Rp.34.300.000,00
4	Jendela dan pintu	Rp.27.000.000,00	
5	Jendela dan pintu		Rp.38.225.000,00
6	Jendela dan pintu	Rp.32.375.000,00	
7	Jendela dan pintu		Rp.38.350.000,00
8	Jendela dan pintu	Rp.38.725.000,00	
9	Jendela dan pintu	Rp.28.450.000,00	
10	Jendela dan pintu		Rp.29.500.000,00
11	Jendela dan pintu		Rp.28.600.000,00
12	Jendela dan pintu	Rp.30.100.000,00	
13	Jendela dan pintu		Rp.31.450.000,00
Rata-rata		Rp.32.475.000,00	Rp.33.404.167,00
		Rp.32.939.583,00	

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata besaran omzet penjualan industri barang bangunan dari kayu adalah Rp.32.939.583,00. Industri barang bangunan dari kayu yang memperoleh kredit memiliki omzet penjualan yang lebih besar (Rp.33.404.167,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.32.475.000,00).

Tabel 10. Perbedaan Omzet Penjualan Industri Barang Dari Logam di Kecamatan Mempura (Per Bulan)

No	Jenis Produksi Industri Kecil	Omzet Penjualan	
		Tidak Memperoleh Kredit	Memperoleh kredit
1	Pagar, terali		Rp.52.000.000,00
2	Pagar, terali	Rp.43.000.000,00	
3	Pagar, terali	Rp.45.000.000,00	
Rata-rata		Rp.44.000.000,00	Rp.52.000.000,00
		Rp.48.000.000,00	

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat rata-rata besaran omzet penjualan industri barang dari logam adalah Rp.48.000.000,00. Industri barang dari logam yang memperoleh kredit memiliki omzet penjualan yang lebih besar (Rp.52.000.000,00) di bandingkan dengan industri tidak memperoleh kredit (Rp.44.000.000,00).

Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 11 industri kecil yang memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja lebih besar (4,79 orang) dari rata-rata tenaga kerja industri kecil tidak memperoleh kredit (3,94 orang).

Tabel 11. Perbedaan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Mempura (orang)

No	Jenis Industri Kecil	Tidak Memperoleh Kredit			Memperoleh Kredit			Rata-Rata Tenaga Kerja
		Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Tenaga kerja	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Tenaga kerja	
1	Makanan	3,00	6,00	2,00	2,00	5,00	2,50	2,20
2	Pertununan	1,00	2,00	2,00	2,00	4,00	2,00	2,00
3	Pakaian Jadi	3,00	18,00	6,00	3,00	24,00	8,00	7,00
4	Barang Bangunan dari Kayu	7,00	30,00	4,29	6,00	31,00	5,17	4,69
5	Barang dari Logam	2,00	7,00	3,50	1,00	3,00	3,00	3,33
Rata-Rata Tenaga Kerja		3,94		4,79				

Di Kecamatan Mempura terdapat 5 jenis industri kecil makanan (3 industri tidak memperoleh kredit dan 2 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata tenaga kerja 2,20 orang. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja lebih kecil (2,00 orang) dari industri yang memperoleh kredit (2,50 orang).

Industri kecil pertununan ada 3 industri (1 industri tidak memperoleh kredit dan 2 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata tenaga kerja 2,00

orang. Industri kecil pertenunan tidak memperoleh kredit dan industri kecil yang memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja yang sama, yaitu 2,00 orang.

Industri kecil pakaian jadi ada 6 industri (3 industri tidak memperoleh kredit dan 3 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata tenaga kerja 7,00 orang. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja lebih kecil (6,00 orang) dari industri kecil yang memperoleh kredit (8,00 orang).

Untuk industri kecil barang bangunan dari kayu ada 13 industri (7 industri tidak memperoleh kredit dan 3 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata tenaga kerja 4,69 orang. Industri kecil barang bangunan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja lebih kecil (4,29 orang) dari industri kecil yang memperoleh kredit (5,17 orang).

Industri kecil barang dari logam ada 3 industri (2 industri tidak memperoleh kredit dan 1 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata tenaga kerja 3,33 orang. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja lebih besar (3,50 orang) dari industri kecil yang memperoleh kredit (3,00 orang).

Jam Kerja

Berdasarkan Tabel 12 industri kecil yang memperoleh kredit memiliki rata-rata jam kerja lebih besar (8,21 jam) dari rata-rata jam kerja industri kecil tidak memperoleh kredit (8,13 jam).

Tabel 12. Perbedaan Jam Kerja Industri Kecil di Kecamatan Mempura (Per Jam)

No	Jenis Industri Kecil	Tidak Memperoleh Kredit			Memperoleh Kredit			Rata-Rata Jam Kerja
		Jumlah Industri	Jumlah jam Kerja	Rata-rata jam kerja	Jumlah Industri	Jumlah jam Kerja	Rata-rata jam kerja	
1	Makanan	3,00	23,00	7,67	2,00	16,00	8,00	7,80
2	Pertenunan	1,00	7,00	7,00	2,00	15,00	7,50	7,33
3	Pakaian Jadi	3,00	30,00	10,00	3,00	28,00	9,33	9,67
4	Barang Bangunan dari Kayu	7,00	56,00	8,00	6,00	48,00	8,00	8,00
5	Barang dari Logam	2,00	14,00	7,00	1,00	8,00	8,00	7,33
Rata-Rata Jam Kerja			8,13			8,21		

Berdasarkan Tabel 12 di Kecamatan Mempura terdapat 5 jenis industri kecil makanan (3 industri tidak memperoleh kredit dan 2 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata jam kerja 2,20 jam. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata jam kerja lebih kecil (7,67 jam) dari industri yang memperoleh kredit (8,00 jam).

Industri kecil pertenunan ada 3 industri (1 industri tidak memperoleh kredit dan 2 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata jam kerja 7,33 jam. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata jam kerja lebih kecil (7,00 jam) dari industri yang memperoleh kredit (7,50 jam).

Industri kecil pakaian jadi ada 6 industri (3 industri tidak memperoleh kredit dan 3 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata jam kerja 9,67 jam. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata jam kerja lebih besar (10,00 jam) dari industri kecil yang memperoleh kredit (9,33 jam).

Pada industri kecil barang bangunan dari kayu ada 13 industri (7 industri tidak memperoleh kredit dan 3 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata jam kerja 8,00 jam. Industri kecil pertenunan tidak memperoleh kredit dan industri kecil yang memperoleh kredit memiliki rata-rata tenaga kerja yang sama, yaitu 8,00 jam.

Sedangkan Industri kecil barang dari logam ada 3 industri (2 industri tidak memperoleh kredit dan 1 industri yang memperoleh kredit) yang memiliki rata-rata jam kerja 7,33 jam. Industri makanan tidak memperoleh kredit memiliki rata-rata jam kerja lebih kecil (7,00 jam) dari industri kecil yang memperoleh kredit (8,00 jam).

Cakupan Pemasaran

Pemasaran di luar kecamatan merupakan pemasaran terbesar. Industri memperoleh kredit melakukan pemasaran mencapai luar kecamatan sebesar 93 persen dari seluruh industri memperoleh kredit, sedangkan industri tidak memperoleh kredit hanya 65 persen dari industri tidak memperoleh kredit.

Tabel 13. Perbedaan Cakupan Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Mempura

Cakupan Pemasaran	IMK		ITMK	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Dalam Kecamatan	1	7,00	6	35,00
Luar Kecamatan	13	93,00	11	65,00
Jumlah	14	100,00	17	100,00

Keterangan : IMK : Industri Memperoleh Kredit

ITMK : Industri Tidak Memperoleh Kredit

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Industri Kecil

Untuk menganalisis dan menguji probabilitas industri kecil yang memperoleh kredit dan industri kecil yang tidak memperoleh kredit dapat di prediksi oleh variabel aset, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan cakupan pemasaran digunakan regresi logistik.

Tabel 14. Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	SE	Wald	df	Sig	Exp(B)	
Step	AST	-3,295	3,517	,878	1	,349	1,000
1 ^a	OP	-1,028	7,626	1,816	1	,178	1,000
	JTK	,533	,352	2,289	1	,130	1,704
	JJK	,442	,567	,606	1	,436	1,555
	CP	2,458	1,295	3,600	1	,058	11,680
	Constant	-5,607	4,624	1,459	1	,227	,004

Berdasarkan Tabel 14, didapatkan persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P_1}{1-P_1} = Z_i = -5,607 - 3,295 \text{ AST} - 1,028 \text{ OP} + 0,533 \text{ JTK} + 0,442 \text{ JJK} + 2,458 \text{ CP} + \epsilon_i$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai intersep 5,607. Artinya probabilitas industri kecil yang memperoleh kredit untuk memiliki aset, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja dan cakupan pemasaran lebih besar dari industry kecil tidak memperoleh kredit adalah sebesar :

$$\ln (p/1-p) = 5,607$$

$$(p/1-p) = e^{5,607}$$

$$P = e^{5,607} / (1+e^{5,607}) = 0.40\%$$

Variabel aset (AST) koefisiennya bertanda negatif, yang berarti nilai aset industri kecil yang memperoleh kredit tidak lebih besar dari nilai aset industri yang tidak memperoleh kredit. Dengan nilai Exp(B) sebesar 1,000 berarti nilai aset industri kecil yang memperoleh kredit memiliki peluang sebesar 1,000 kali dari nilai aset industri kecil yang tidak memperoleh kredit.

Variabel omzet penjualan (OP) koefisiennya bertanda negatif, yang berarti omzet penjualan industri kecil yang memperoleh kredit tidak lebih besar dari omzet penjualan industri yang tidak memperoleh kredit. Dengan nilai Exp(B) sebesar 1,000 berarti peluang industri kecil yang memperoleh kredit memiliki nilai omzet penjualan sebesar 1,000 kali dari omzet penjualan industri kecil yang tidak memperoleh kredit.

Variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai Exp(B) sebesar 1,704. Artinya industri kecil yang memperoleh kredit memiliki peluang jumlah tenaga kerja sebesar 1,704 kali dari jumlah tenaga kerja industri kecil yang tidak memperoleh kredit.

Variabel jumlah jam kerja mempunyai nilai Exp(B) sebesar 1,555. Artinya industri kecil yang memperoleh kredit memiliki peluang jumlah jam kerja sebesar 1,555 kali dari jumlah jam kerja industri kecil yang tidak memperoleh kredit.

Variabel cakupan pemasaran mempunyai nilai Exp(B) sebesar 11,680. Artinya industri kecil yang memperoleh kredit memiliki peluang cakupan pemasaran di luar kecamatan sebesar 11,680 kali dari cakupan pemasaran di luar kecamatan industri kecil yang tidak memperoleh kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh kredit lembaga keuangan mikro terhadap perkembangan usaha industri kecil di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah:

1. Industri makanan memperoleh kredit memiliki aset dan omzet penjualan lebih kecil dari industri makanan tidak memperoleh kredit, sedangkan jumlah tenaga kerja dan jam kerja industri makanan memperoleh kredit lebih besar dari industri makanan tidak memperoleh kredit

2. Industri pertenunan memperoleh kredit memiliki aset, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja dan jam kerja lebih besar dari industri pertenunan tidak memperoleh kredit.
3. Industri pakaian jadi memperoleh kredit memiliki aset, omzet penjualan dan jumlah tenaga kerja lebih besar dari industri pakaian jadi tidak memperoleh kredit, sedangkan jumlah jam kerja industri pakaian jadi memperoleh kredit lebih kecil dari tidak memperoleh kredit
4. Industri barang bangunan dari kayu memperoleh kredit memiliki aset, omzet penjualan dan jumlah tenaga kerja lebih besar dari industri barang bangunan dari kayu tidak memperoleh kredit, sedangkan jumlah jam kerja memiliki jumlah yang sama.
5. Industri barang dari logam memperoleh kredit memiliki aset, omzet penjualan, jumlah jam kerja lebih besar dari industri barang dari logam tidak memperoleh kredit, sedangkan jumlah tenaga kerja industri barang dari logam lebih kecil dibandingkan industri barang dari logam tidak memperoleh kredit.
6. Cakupan pemasaran industri memperoleh kredit di luar kecamatan lebih banyak dari industri tidak memperoleh kredit
7. Probabilitas industri kecil memperoleh kredit untuk memiliki aset, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja dan cakupan pemasaran lebih besar dari industri kecil yang tidak memperoleh kredit adalah sebesar 0,40 %

Saran

1. Disarankan kepada industri kecil supaya menggunakan kredit yang diperoleh pada pengembangan modal kerja dan investasi agar bermanfaat pengembangan usaha
2. Kontrol dan pengawasan terhadap penggunaan kredit oleh PT. PERSI dan Koperasi pemberi pinjaman kepada industri kecil supaya dilakukan dengan baik agar penggunaan kredit memberi manfaat terhadap pengembangan usaha industri kecil di Kecamatan Mempura.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rizky, N. Majidi. 2008. **Neoliberalisme Mencekam Indonesia**. E publishing company. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. **Siak Dalam Angka**.
- Noni Bahannoer. 2009. **Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan**. Skripsi Progran S-1 Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara